

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEMISKINAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Digunakan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**WIDYA ANANDA SIREGAR
NIM. 20 402 00098**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEMISKINAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

WIDYA ANANDA SIREGAR

NIM. 20 402 00098

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEMISKINAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Oleh*

**WIDYA ANANDA SIREGAR
NIM. 20 402 00098**

Pembimbing I

A stylized black ink signature of H. Ali Hardana, M.Si, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke at the bottom.

**H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301**

Pembimbing II

A stylized black ink signature of Nurhalimah, M.E, featuring a series of vertical and diagonal strokes that form a unique, somewhat abstract shape.

**Nurhalimah, M.E
NIDN. 2014089301**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Lampiran Skripsi
An. **Widya Ananda Siregar**

Padangsidempuan, 12 Juli 2024
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Widya Ananda Siregar** yang berjudul “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kota Padangsidempuan** , maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Pembimbing II



Nurhalimah, M.E
NIDN. 2014089301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Ananda Siregar
NIM : 2040200098
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kota Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 4 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Juli 2024
Saya yang Menyatakan



Widya Ananda Siregar
NIM.2040200098

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagaimana civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Ananda Siregar
NIM : 2040200098
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exlusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kota Padangsidimpuan”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 12 Juli 2024
Saya yang Menyatakan



Widya Ananda Siregar
NIM. 2040200098



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Widya Ananda Siregar
NIM : 20 402 00098
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Padangsidempuan

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Anggota

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

M. Yatham, M.H
NIDN. 2009109202

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 25 Juli 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 77 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.58
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di kota Padangsidimpuan**

Nama : **Widya Ananda Siregar**
NIM : **20 402 00098**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Agustus 2024
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Widya Ananda Siregar
NIM : 2040200098
Judul Skripsi : Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kota Padangsidempuan

Kemiskinan di Kota Padangsidempuan semakin meningkat karena pertumbuhan ekonomi semakin tinggi, Pengangguran semakin tinggi dan pendidikan semakin rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yaitu data sekunder berdasarkan waktu tertentu. Teknik pengumpulan data diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) kota padangsidempuan periode 2013-2022 yang berjumlah 120 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kota padangsidempuan, variabel Pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kota Padangsidempuan, variabel Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kota padangsidempuan. Sedangkan secara simultan pertumbuhan ekonomi, Pengangguran dan pendidikan mempengaruhi variabel tingkat kemiskinan di kota padangsidempuan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan

ABSTRACT

Name : Widya Ananda Siregar

NIM : 2040200098

**Title : Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan
Di Kota Padangsidempuan**

Poverty in Padangsidempuan City is increasing due to higher economic growth, higher unemployment and lower education. The aim of this research is to analyze the influence of Economic Growth, Unemployment and Education on poverty levels in Padangsidempuan City. This type of research is quantitative research with the data source, namely secondary data based on a certain time. Data collection techniques were obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Padangsidempuan City for the 2013-2022 period, totaling 120 samples. The data analysis technique used is statistical calculations with the help of the SPSS version 23 program. The results of the research show that the economic growth variable influences the poverty level in Padangsidempuan city, the Unemployment variable influences the poverty level in Padangsidempuan city, the Education variable influences the poverty level in Padangsidempuan city. Meanwhile, simultaneously economic growth, unemployment and education influence the poverty level variable in Padangsidempuan city.

Keywords: Poverty, Economic Growth, Unemployment, Education

خلاصة

اسم : ويديا أناندا سيريجار

رقم تسجيل : ٩٨٠٠٠٢٠٤٠٢

عنوان الرسالة : تحليل العوامل التي تؤثر على مستوى الفقر في مدينة بادانجسيديمبوان

يتزايد الفقر في مدينة بادانجسيديمبوان بسبب ارتفاع النمو الاقتصادي وارتفاع معدلات البطالة وانخفاض التعليم. الهدف من هذا البحث هو تحليل تأثير النمو الاقتصادي والبطالة والتعليم على مستويات الفقر في مدينة بادانجسيديمبوان. هذا النوع من البحث هو بحث كمي مع مصدر البيانات، وهي البيانات الثانوية المبنية على فترة زمنية معينة. تم الحصول على تقنيات جمع البيانات من وكالة الإحصاء المركزية (ب ف ش) لمدينة بادانجسيديمبوان للفترة ٢٠٣١-٢٠٢٢ ، بإجمالي ٠١٢ عينة. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي الحسابات الإحصائية بمساعدة برنامج ش ف ش الإصدار ٢٣. أظهرت نتائج البحث أن متغير النمو الاقتصادي يؤثر على مستوى الفقر في مدينة بادانجسيديمبوان، ومتغير البطالة يؤثر على مستوى الفقر في مدينة بادانجسيديمبوان، والتعليم. يؤثر المتغير على مستوى الفقر في مدينة بادانجسيديمبوان. وفي الوقت نفسه، يؤثر النمو الاقتصادي والبطالة والتعليم في نفس الوقت على متغير مستوى الفقر في مدينة بادانجسيديمبوان

الكلمات المفتاحية: فقر، النمو الاقتصادي، البطالة، تعليم

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, peneliti panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Rasulullah Muhammad *Salallahu Alaihi Wassallam* sebagai tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kota Padangsidempuan”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh aktivitas Akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Bapak H. Ali Hardana, M.Si. selaku pembimbing I, Ibu Nurhalimah, M.E. selaku pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.

7. Teristimewa saya sampaikan kepada keluarga tercinta Ayahanda Rahmad Darmansyah Siregar dan Ibunda Megawati yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup saya yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua saya tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya. Teristimewa Abang saya Ariansyah siregar serta Kakak penulis tercinta Ade Irwani Siregar, yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan studi ini.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Putri, Fauziah, Alawiyah, Dwi yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan studi ini, serta memberi nasehat kepada saya dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Tetap semangat Kuliahnya semoga kita bisa mengejar masa depan yang cerah dengan menyangang Gelar Sarjana masing-masing.
9. Serta Teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah khususnya ruangan Ekonomi syariah-3, mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2024
Peneliti,

Widya Ananda Siregar
NIM. 2040200098

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	e (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We




ه	Ha	H	Haw
ء	Hamza	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.


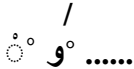
1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fatḥah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...! ...' ..' ..'	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
...' ..',,	<i>Kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di bawah
....ُ	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Definisi Operasional Variabel	8
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Kerangka Teori	11
a. Kemiskinan	11
1) Pengertian Kemiskinan	11
2) Teori -Teori Kemiskinan.....	15
3) Indikator Kemiskinan.....	16
4) Faktor Penyebab Kemiskinan	18
5) Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan.....	20
b. Pertumbuhan Ekonomi	21
1) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	21
2) Teori Pertumbuhan Ekonomi	22

3) Faktor Pertumbuhan Ekonomi	24
4) Konsep Pertumbuhan Ekonomi.....	25
5) Pandangan Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	26
6) Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	27
c. Pengangguran	28
1) Pengertian Pengangguran.....	28
2) Jenis-Jenis pengangguran.....	29
3) Sebab- Sebab Terjadinya Pengangguran.....	29
4) Pandangan Islam Terhadap Pengangguran	30
5) Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pengangguran.....	31
d. Pendidikan	32
1) Pengertian Pendidikan.....	32
2) Pandangan Islam Terhadap Pendidikan	34
3) Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pendidikan.....	34
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
B. Gambaran Umum Data Penelitian.....	57
C. Hasil Analisis Data	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72

E. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	79
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Tingkat kemiskinan dikota Padangsidempuan	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel IV.1 Data Garis Kemiskinan.....	58
Tabel IV.2 Data Laju Pertumbuhan PDRB.....	59
Tabel IV.3 Data Tingkat Pengangguran.....	60
Tabel IV.4 Data Perkembangan Pendidikan Murni	61
Tabel IV.5 Uji Statistik Deskriptif	62
Tabel IV.6 Uji Normalitas.....	63
Tabel IV.7 Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel IV.8 Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel IV.9 Uji Autokorelasi.....	67
Tabel IV.10 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
Tabel IV.11 Uji t	70
Tabel IV.12 Uji f.....	71
Tabel IV.13 Uji Koefisien Determinasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Kerangka pikir.....	41
Gambar IV. 1 Logo Kota Padangsidempuan	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Penelitian
- Lampiran 2 : Data Penelitian setelah di interpolasi
- Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 8 : Hasil Uji Analisis Regresi linier Berganda
- Lampiran 9 : Hasil Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Salah satu penghambat pembangunan ekonomi adalah kemiskinan, ia merupakan tolak ukur bagi sebuah negara apakah pembangunan yang tengah berlangsung dapat dinikmati oleh segenap warga negaranya tanpa memandang hal-hal yang bersifat atributif.¹

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks yang bersifat multidimensional. Kemiskinan tidak hanya terjadi di kota saja namun juga sebagian besar terjadi dipedesaan. Dengan demikian yang dimaksud dengan kemiskinan adalah suatu keadaan yang menggambarkan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok dapat diartikan sebagai suatu paket barang atau jasa yang diperlukan oleh setiap orang untuk bisa hidup secara manusiawi. Paket tersebut dari sandang, pangan dan papan.

¹ Jamaluddin Majid, *Dinamika Perekonomian Indonesia*. (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm.97.

Secara umum, kemiskinan disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam, adanya ketidaksamaan pola kepemikiran sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, hal ini terlihat bahwa mayoritas masyarakat miskin hanya memiliki sumber daya alam dalam jumlah yang terbatas. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengembangkan diri dan menyebabkan sempitnya peluang dalam mendapatkan lapangan kerja, sehingga mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran disuatu negara ini, yang selanjutnya dapat menyebabkan kemiskinan serta permasalahan sistem ekonomi dan politik bangsa yang bersangkutan yang kurang mendukung ekonomi rakyat.²

Pengangguran sejatinya terjadi karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan pekerjaan dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Selain itu pengangguran juga bisa terjadi meskipun jumlah kesempatan kerja tinggi akan tetapi terbatasnya informasi, perbedaan dasar keahlian yang tersedia dari yang dibutuhkan atau bahkan dengan sengaja memilih untuk menganggur (Pengangguran sukarela).

Oleh karena pengangguran selalu saja ada dalam suatu perekonomian, maka sebenarnya pengangguran itu bukanlah masalah yang berat dan membahayakan, karena sesuatu yang selalu ada dan bahkan harus selalu ada

² Iskandar Putong, *Pengantar Mikro Dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 276.

termasuk hal yang menguntungkan bila bisa dikelola dengan baik dalam kondisi yang baik juga.³Tingginya tingkat pengangguran merupakan salah satu cerminan kurang berhasilnya pembangunan karena terjadi ketidakseimbangan jumlah tenagakerja dengan luas lapangan pekerjaan yang tersedia.

Menurut Anggraeni, kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan yang berhubungan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografi, gender dari kondisi lingkungan.⁴

Berbicara mengenai kemiskinan tidak mudah dalam mendefinisikannya, karena kemiskinan bersifat relatif sehingga sulit untuk menjabarkan kemiskinan itu sendiri. Berangkat dari masalah tersebut maka ada lembaga dan banyak pakar yang mencoba untuk merumuskan dan menjabarkan definisi kemiskinan. Dari berbagai teori-teori yang dirumuskan para pakar sudah tentu mempunyai versi masing-masing yang berbeda. Kemiskinan didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi atau sejumlah orang.

³ Iskandar Putong, *Pengantar Mikro Dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 276.

⁴ Ali Khomsan Dkk, "*Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*" (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, 2015, hlm.8.

Kota Padangsidempuan merupakan salah kota yang persentase penduduk miskinnya yang meningkat di Sumatera Utara, dapat dilihat dari data berikut:

Tabel I. 1

**Tingkat Kemiskinan di Kota Padangsidempuan Tahun 2013-2022
(Dalam Persen %)**

Tahun	Kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi	Pengangguran	Pendidikan
2013	9,04	5,80	6,80	10,10
2014	8,52	5,23	2,5	10,13
2015	8,77	5,08	6,96	10,47
2016	8,32	5,29	6,29	10,48
2017	8,25	5,32	3,78	10,56
2018	7,69	5,45	5,18	10,63
2019	7,26	5,51	4,34	10,70
2020	7,40	0,73	7,45	11,11
2021	7,53	2,75	7,18	11,09
2022	6,89	4,77	7,76	11,11

Sumber: BPS Kota Padangsidempuan data diolah 2024

Berdasarkan Teori Kemiskinan ialah apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan akan menurun. Selanjutnya apabila pengangguran meningkat maka kemiskinan akan meningkat juga. Dan apabila Pendidikan meningkat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Dengan menurunnya tingkat kemiskinan disuatu daerah maka akan menunjukkan bahwa semakin majunya daerah tersebut. Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Tingkat kemiskinan dikota Padangsidempuan dari tahun 2013 sampai dengan Tahun 2022 mengalami Penurunan. Dilihat pada tahun 2013 kemiskinan sebesar 9,04%. kemudian menurun secara terus menerus dari tahun 2014 sampai tahun 2022 yaitu

mencapai 6,89%.

Pada tabel 1.1 laju pertumbuhan di Kota Padangsidempuan memberikan gambaran kinerja pembangunan dari waktu ke waktu. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 laju pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan mengalami kenaikan juga penurunan atau fluktuasi. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 5.80% dan laju pertumbuhan terendah pada tahun 2020 sebesar 0,73%.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Di Kota Padangsidempuan ini pengangguran bergerak secara naik turun di setiap tahunnya. Tetapi dapat diketahui bahwa pengangguran cenderung mengalami penurunan dan kadang juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan cukup rendah sebesar 2,5%. Akan tetapi pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022 peningkatan pengangguran dikatakan cukup meningkat sebesar 7,76%

Faktor lain juga yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pendidikan. Yang dimana pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal yang menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting adalah dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Dilihat dari tabel di atas pendidikan ini selalu mengalami naik turun. Dan yang sangat terlihat adalah pada tahun 2022 pendidikan meningkat sebesar 11,11% secara keseluruhan, namun pada tahun sebelumnya yaitu 2013 pendidikan mengalami penurunan sebesar 10,10% yang mengakibatkan

tingkat kemiskinan meningkat.

Kemiskinan terus saja meningkat dikarenakan Masalah pendidikan yang masih rendah, masalah ekonomi yang minim, kurangnya lapangan pekerjaan, sehingga masih banyak orang yang menganggur dan masih banyak pekerja yang di gaji rendah, serta masalah pembangunan yang tidak merata.

Peningkatan kemiskinan sangat dipengaruhi oleh garis kemiskinan karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Sementara itu, komoditas makanan sangat berpengaruh besar terhadap nilai garis kemiskinan, antara lain :beras, rokok, daging sapi, telur, daging, mie instan dan kue basah. Untuk komoditas bukan makanan, kontribusi besar terhadap garis kemiskinan adalah biaya perumahan, listrik, bensin, pendidikan, dan perlengkapan mandi, baik diperkotaan maupun daerah pedesaan.⁵

Potensi ekonomi di Kota Padangsidempuan sangat beragam salah satunya yaitu penduduk di Kota Padangsidempuan Mayoritas Bekerja sebagai bertani dan berkebun . Dikarenakan luas nya lahan menjadi salah satu tempat mata pencharian masyarakat Di Kota Padangsidempuan.

Oleh karena itu beberapa variabel berpengaruh terhadap tingkat kmiskinan diantaranya adalah Pertumbuhan Ekonomi yang berpengaruh terhadap angkatan kerja, inflasi, penapatan perkapita dan lainnya. Pengangguran yang menjadi faktor meningkatnya tingkat kemiskinan. Pendidikan yang rendah tentunya akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam pengembangan diri dan kurangnya orang-

⁵ Michael P Todaro dan stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan Jilid satu, hlm. 234.

orang yang berpendidikan juga berpotensi.

Berdasarkan Uraian diatas peneliti tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini yaitu **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kota Padangsidempuan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Faktor faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, angkatan kerja, inflasi, ekspor dan impor, teknologi, sumber daya alam, pendapatan perkapita.
2. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, dengan jumlah angkatan kerja yang cukup besar, serta dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan saat ini, membuat permasalahan tenaga kerja menjadi semakin sangat besar dan kompleks.
3. Pendidikan di Kota Padangsidempuan menjadi sulit bagi mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan, mayoritas penduduk di Kota Padangsidempuan yang berada dibawah garis kemiskinan mengakibatkan terbengkalainya mereka dalam hal pendidikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah di uraikan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota

Padangsidempuan sehingga peneliti memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan yang mempengaruhi suatu faktor dari kemiskinan di Kota Padangsidempuan. Alasan penelitian ini dibatasi agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari yang dipersoalkan dan juga dapat mencapai sasaran yang di harapkan. Penelitian ini terkhususnya pada faktor-faktor yang mempegaruhi tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan?
2. Apakah ada pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan?
4. Apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional menjelaskan variabel, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik..

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a). Kemiskinan (Y)

Tingkat kemiskinan adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Kota Padangsidempuan pada tahun 2013-2022 (dalam satuan persen), data diambil dari BPS.

b) Pertumbuhan ekonomi (X_1)

Pertumbuhan Ekonomi dinyatakan sebagai perubahan PDRB atas dasar harga konstan di Kota Padangsidempuan pada tahun 2013-2022 yang dilihat dari pengembangan laju pertumbuhan PDRB di Kota Padangsidempuan. Data diambil dari BPS.

c) Pengangguran (X_2)

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase penduduk dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan di Kota Padangsidempuan pada tahun 20013-2022 yang diukur dalam satuan persen. Data diambil dari BPS.

d) Pendidikan (X_3)

Pendidikan dinyatakan sebagai penduduk yang lulus pendidikan terakhir SMA keatas di Kota Padangsidempuan pada tahun 2013-2022, yang diukur dari pengembangan angka pendidikan murni. Data diambil dari BPS.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah diatas,maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan secara simultan terhadap kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi akademis penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Untuk bahan studi tambahan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di UIN SYAHADA Padangsidempuan
- c. Sebagai proses pembelajaran dan penambahan wawasan bagi penulis dalam hal menganalisis dan cara berfikir.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1) Kerangka Teori

a. Kemiskinan

1) Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistika merupakan keadaan dimana seseorang individu atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dan memiliki standart tertentu. Ukuran standart hidup layak yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistika pada 2012 yaitu sebesar Rp 355,740/bulan, dengan kata lain, per-individu memiliki penghasilan Rp 11.000/hari. Penduduk yang memiliki penghasilan di bawah stadar yang telah ditentukan oleh Badan Pusat Statistika dianggap sebagai penduduk miskin.⁶

Kemiskinan mengacu pada kurangnya properti dan pendapatan rendah, lebih khusus keidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan dan pakaian. Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai standar hidup yang rendah, kekurangan materi dibandingkan dengan standar hidup masyarakat secara umum. Standar hidup yang buruk berdampak langsung pada kesehatan moral, dan

⁶ <https://www.bps.go.id/> di akses pada tanggal 13 januari 2024, pukul 12:53 Wib

harga diri.⁷ Kemiskinan sebagai ketidakmampuan penduduk untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan pangan, dan non pangan. Untuk membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan (GK) atau anggaran rupiah bulanan.⁸

Kemiskinan menurut *World Bank* dalam jurnal Musa Al Junaidi merupakan keadaan dimana seseorang individu atau kelompok tidak memiliki pilihan atau peluang untuk meningkatkan taraf hidupnya guna menjalani kehidupan yang sehat dan lebih baik sesuai standar hidup, memiliki harga diri dan dihargai oleh sesamanya. Standar rasio tingkat kemiskinan yang ditetapkan oleh *World Bank* sekitar Rp 22,000/hari.⁹

Kemiskinan menurut saya kurangnya penghasilan dan kekayaan. Seseorang kesulitan untuk memenuhi sandang, papan, pangan, Pendidikan dan kesehatan.

Kemiskinan memiliki banyak defenisi, dan sebagian besar sering mengaitkan konsep kemiskinan dengan aspek ekonomi. Berbagai upaya untuk mendefenisikan kemiskinan dan mengidentifikasi

⁷ Imam Wahyudi Hasibuan, Kamaluddin, and Ali Hardana, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat.," *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* 01, no. 1 (2022): 315–33.

⁸ A. Hardana et al., "Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan Dan Belanja Modal Pemerintah Daerah, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Analysis of the Relationship Between Growth Economy with Poverty and Local Government Capital Expenditure)," *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas (Jastaka)* 3, no. 1 (2023): 41–49, <https://doi.org/10.35912/jastaka.v3i1.2407>.

⁹ Musa Al Junaidi, " *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi-Provinsi di Indonesia*". (Skripsi, Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2014), hlm.19.

kemiskinan sebenarnya menghasilkan suatu konsep pemikiran yang dapat disederhanakan. Pertama, dari sudut pandang pengukuran, kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan relatif. Kedua dari sudut pandang penyebab, kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi kemiskinan alamiah dan struktural.¹⁰

Salah satu syarat penting agar suatu kebijakan pengentasan kemiskinan dapat tercapai maka harus ada kejelasan mengenai kriteria tentang siapa atau kelompok masyarakat mana yang masuk ke dalam kategori miskin dan menjadi sasaran program. Kemiskinan diartikan sebagai suatu kondisi dimana seorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal pendidikan dan kesehatan yang layak.¹¹

Tingginya angka kemiskinan di Indonesia diakibatkan karena masyarakat tidak memperoleh pendidikan dengan baik. Sehingga, masyarakat tidak mampu menyerap informasi dan teknologi yang semakin berkembang.¹² Kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif adalah konsep kemiskinan yang mengacu pada kepemilikan materi dikaitkan dengan standar

¹⁰ Nunung Nurwati, “Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, dan Alternatif Kebijakan”. (Jurnal Kependudukan Padjajaran, vol. 10 no 1, tahun 2008), hlm.3.

¹¹ Ali Hardana, Nurhalimah Nurhalimah, and Sulaiman Efendi, “Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan),” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2022): 21–30, <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v1i4.370>.

¹² Ali Hardana et al., “Hubungan Antara Kemiskinan Dan Pendidikan Di Indonesia Dengan Pertumbuhan Ekonomi (The Relationship between Poverty and Education in Indonesia and Economic Growth),” *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik (SEKP)* 2, no. 1 (2023): 7–19, <https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1945>.

kelayakan hidup seseorang atau keluarga.¹³ Selain itu ada syarat yang juga harus dipenuhi yaitu harus dipahami secara tepat mengenai penyebab kemiskinan itu sendiri di masing-masing komunitas dan daerah/wilayah. Karena penyebab ini tidak lepas dari adanya pengaruh nilai-nilai lokal yang melingkupi kehidupan.

Selain dari itu masyarakat miskin secara umum ditandai oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Ketidakberdayaan atau ketidakmampuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar seperti pangan dan gizi, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan (*basic deprivation*).
- b. Ketidakberdayaan dan ketidakmampuan melakukan kegiatan usaha produktif (*unproductiveness*).
- c. Ketidakmampuan menjangkau sumberdaya sosial dan ekonomi (*inaccecibility*).
- d. Ketidakberdayaan atau ketidakmampuan menentukan nasib dirinya sendiri serta senantiasa mendapat perlakuan diskriminatif, mempunyai perasaan ketakutan dan kecurigaan, serta sikap apatis
- e. Membebaskan diri dari mental dan budaya miskin serta senantiasa merasa mempunyai martabat dan harga diri yang rendah (*no freedom for poor*).

¹³ Ali Hardana, "Keikutsertaan Dana Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia," *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam* 2, no. 1 (2022): 65–74, <https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i1.1895>.

Di sisi lain, Chambers mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu:

- 1) Kemiskinan itu sendiri (*proper*)
- 2) Ketidakberdayaan (*powerless*)
- 3) Kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*).
- 4) Keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis.¹⁴

2) Teori -Teori Kemiskinan

Menurut Yusuf mengungkapkan ada tiga teori teori kemiskinan, yakni:

1. Teori Konservatif (Oscar Lewis)

Menurut Lewis, teori ini memandang bahwa kemiskinan bermula pada struktur sosial melainkan berasal dari karakteristik khas orang-orang miskin itu sendiri. Hal yang disebutkan Lewis ini hampir sama dengan yang di ungkapkan Chambers (*Pembangunan Desa mulai dari belakang*, 1987)

Orang-orang (non kategori miskin) memandang orang miskin sebagai manusia yang boros, fatalistic, dan harus bertanggungjawab atas kemiskinanannya sendiri.¹⁵

¹⁴ R Chambers, *The world development Report: Concepts, content and a chapter 12*. (Journal of International Development, vol.10 no 1 tahun 2001), hlm.299-306.

¹⁵ Lewis, Oscar. "*Kisah Lima Keluarga*" telaah-telaah kasus Orang Meksiko dalam *Kebudayaan Kemiskinan*. (Jakarta,1988) hlm. 223.

2. Teori Liberal (Valentine)

Kaum liberal memandang manusia sebagai makhluk yang baik, tetapi sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut mereka budaya kemiskinan hanyalah *realistic and situation adaption* pada lingkungan yang penuh deskriminasi dan peluang yang sempit.

Bila kondisi social ekonomi diperbaiki dengan menghilangkan deskriminasi dan memberikan peluang yang sama, maka budaya kemiskinan akan segera ditinggalkan.¹⁶

3. Teori Radikal

Berbeda dengan teori sebelumnya, teori ini tidak terlalu memperhatikan *culture of proverty* seperti konsep yang dikemukakan oleh kaum konservatif dan mereka menenkankan peran struktur ekonomi, politik, dan sosial. Mereka miskin karena memang dilestarikan untuk miskin.¹⁷

3) Indikator Kemiskinan

Beberapa macam ukuran yang seringkali digunakan sebagai indikator kemiskinan, antara lain:; tingkat pendapatan, indeks kesejahteraan masyarakat, dan indeks kemiskinan manusia.

¹⁶ Muhammad Yusuf, "*Ilmu Ekonomi Regional*", (Medan: Perdana Publishing.2015) hlm. 137.

¹⁷ Muhammad Yusuf, "*Ilmu Ekonomi Regional*", (Medan, 2012) hlm. 169.

1. Tingkat Pendapatan

Batas garis kemiskinan antara daerah perkotaan dan pedesaan, presentase penduduk miskin di Indonesia laporan pada tahun 2013 yang dikeluarkan BPS menunjukan bahwa “jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan)”.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Indikator kesejahteraan ini dilihat dari 9 komponen, yaitu kesehatan, konsumsi makanan dan gizi, pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, jaminan sosial, sandang, rekreasi, dan kebebasan. Namun, yang sering digunakan hanya empat komponen, yaitu kesehatan, konsumsi makanan dan gizi, pendidikan dan perumahan. Sedangkan indikator yang lainnya sulit diukur dan sulit dibandingkan antar daerah atau antar waktu.

3. Indeks Kemiskinan Manusia

Indeks ini diperkenalkan oleh UNDP (United National Development Program) dalam salah satu laporan tahunan, Human Development Report. Indeks ini terlahir karena ketidakpuasan UNPD dengan indikator pendapatan per dollar per hari yang digunakan oleh bank dunia sebagai tolak ukur kemiskinan disuatu wilayah atau negara.

Dengan adanya indeks ini, UNPD sengaja mengganti ukuran kemiskinan dari segi pendapatan (Bank Dunia) dengan ukuran dari segi pendapatan kualitas hidup manusia.¹⁸

4) Faktor Penyebab Kemiskinan

Pada umumnya di negara Indonesia penyebab-penyebab kemiskinan adalah sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk membuat Indonesia semakin terpuruk dengan keadaan ekonomi yang belum mapan. Jumlah penduduk yang bekerja tidak sebanding dengan jumlah beban ketergantungan.
2. Angkatan kerja, Penduduk yang bekerja dan pengangguran. Secara garis besar penduduk suatu negara dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Batasan kerja berbeda-beda disetiap negara yang satu dengan negara lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia ialah minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum.
3. Tingkat pendidikan rendah. Rendahnya kualitas penduduk juga merupakan salah satu penyebab kemiskinan di suatu negara. Ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tenaga kerja.

¹⁸ Lincoln Arsyat, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2015), hlm.303-306.

4. Kurangnya perhatian dari pemerintah. Pemerintah yang kurang peka terhadap laju pertumbuhan masyarakat miskin dapat menyebabkan kemiskinan.¹⁹

Menurut Anggraeni, kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan yang berhubungan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografi, gender dari kondisi lingkungan.²⁰

Pengaruh kemiskinan dengan aspek ekonomi terdiri dari tiga komponen utama sebagai penyebab kemiskinan masyarakat, faktor tersebut adalah tingkat pertumbuhan ekonomi (PDRB), upah minimum, tingkat pengangguran, pendidikan, kesehatan dan bukan hanya itu saja seperti upah minimum Kabupaten/Kota juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Sedangkan selain faktor tersebut masih terdapat faktor lain yang upah minimum Kabupaten/Kota (UMK). Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lainnya yaitu kemiskinan.²¹

¹⁹ Yani Afdillah, dkk *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), hlm.53.

²⁰ Ali Khomsan dkk, “ *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*”, (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, 2015), hlm.8.

²¹ Achmad Khabhibi, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Study Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011)*”, (Surakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, 2013), hlm.18.

5) Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan

Allah sudah memerintahkan umat islam untuk memperhatikan kesenjangan ekonomi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat AlMaa'uun. Dalam sisi supply, Allah mengajarkan muslim yang untuk optimis dalam berusaha mencari rezeki sebagai motifasi meningkatkan produktifitas, , serta beriman kepara Allah SWT.²²

Rezeki yang berbeda yang diberikan antara manusia yang satu dengan yang lainnya akan menyebabkan sosial jika dilihat dari segi ekonomi, namun pemberian rizqi yang berbeda jika dilihat dari sisi demand, islam mempunyai mekanisme distribusi pendapatan, yaitu dengan zakat. Mekanisme ini sanggup meredam kecemburuan sosial dan mencukupi kebutuhan pokok golongan kelas bawah seperti pangan, kesehatan dan pendidikan.

Dalam Al-Qur'an terdapat 33 ayat yang mengandung kata miskin, diantaranya sebagai berikut:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً
مِّنْهُ وَقَضَاءً ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝

Artinya; “Syaitan menjanjikan (menaku-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedangkan Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (Karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui” (Q.S Al-Baqarah ayat 268)²³

²² Muhammad Nur Rohani, “Kemiskinan Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Islam”, Jurnal dan makalah, Vol. 8 No. 1 (Mei 2014), hlm.32.

²³ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, hlm.45.

Tafsir dari ayat tersebut adalah (setan menjanjikan kemiskinan bagimu), artinya menakut-nakuti kamu dengan kemiskinan sekiranya kamu mengeluarkan zakat, maka hendaklah waspada (dan menyuruh kamu berbuat kejahatan) bersifat kikir dan menahan zakat (sedangkan Allah menjanjikan kepadamu) dengan mengeluarkan nafkah itu (kemampuan dari-Nya) terhadap dosa-dosamu (dan karunia), yakni rezeki sebagai penggantinya (dan Allah Maha Luas) karunia-Nya (lagi Maha Mengetahui) orang-orang yang suka mengeluarkan nafkah.

b. Pertumbuhan Ekonomi.

1) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznet, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemampuan teknologinya dan penyesuaian kelembangaan dan ideologis yang diperlukan²⁴

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan insfrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang

²⁴ Jinghan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.57.

modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.²⁵

Menurut pendapat saya pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi disuatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional riil atau produk domestik bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah

2) Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi

²⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.423.

pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada awalnya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru dan pertumbuhan ekonomi dapat terwujud.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tersebut.²⁶

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Schumpeter

Menurut Schumpeter, ketika tingkat kemajuan ekonomi semakin tinggi maka kemungkinan untuk melakukan inovasi semakin terbatas. Sulitnya melakukan inovasi membuat pertumbuhan ekonomi berjalan lambat hingga akhirnya berhenti pada titik tertentu. Keadaan ini disebut dengan *stationary state*. Berbeda dengan aliran klasik yang berpendapat bahwa keadaan *stationary state* terjadi pada saat tingkat pertumbuhan ekonomi rendah. Schumpeter berpendapat bahwa keadaan *stationary state* terjadi pada saat tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi.

²⁶ Ibid., hlm.433.

c. Teori Ekonomi Islam Umar Chapra

Dalam bukunya, Chapra memaparkan kegagalan tiga sistem ekonomi besar (Kapitalisme, Sosialisme, dan Negara Kesejahteraan). Beliau mengkaji logika, hakikat dan implikasi dari ketiga sistem tersebut bekerja di Negara yang menganutnya. Kemudian Chapra menunjukkan bagaimana konsep ekonomi Islam menjawab hal tersebut. Ia menekankan pentingnya filter moral dalam sebuah sistem ekonomi yang dalam Islam berpijak pada syariah.

3) Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro dalam Patta dan Zulfikry, terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiganya adalah akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.²⁷

Secara umum, faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi diuraikan sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Alam, tanah merupakan salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

²⁷ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: Sah Media, 2017) hlm. 36.

- b. Modal merupakan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi.
- c. Kemajuan Teknologi yang berkaitan dengan perubahan metode produksi sehingga mampu meningkatkan produktivitas buruh.

4) Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Ada dua konsep pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

1. Perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang apabila terjadi pertumbuhan output riil. Output riil suatu perekonomian bisa juga tetap konstan atau mengalami penurunan. Perubahan ekonomi meliputi pertumbuhan, statis atau penurunan, dimana pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat positif sedangkan penurunan merupakan perubahan negatif.
2. Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila ada kenaikan output perkapita dalam hal ini pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup yang diukur dengan output total riil perkapita. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi terjadi apabila tingkat kenaikan output total riil daripada tingkat pertumbuhan penduduk.

Sebaliknya terjadi penurunan taraf hidup aktual bila laju kenaikan jumlah penduduk lebih cepat daripada laju pertumbuhan output total riil²⁸

5) Pandangan Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

²⁸ Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm.99-102.

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam merupakan suatu proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman dan kenyamanan hidup. Secara garis besar pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam bersifat multidimensional dan komprehensif. Tujuannya bukan hanya kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat.²⁹

Pertumbuhan ekonomi merupakan produktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus ditekankan pada aspek keseimbangan dan tidak menimbulkan ketimpangan. Penekanan utama dalam pertumbuhan ekonomi menurut syariat terletak pada pemanfaatan sumberdaya yang telah diberikan Allah SWT kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin.

Pemanfaatan sumber daya tersebut harus diikuti dengan distribusi yang mereka berdasarkan prinsip keadilan. Selain itu pembangunan ekonomi menurut Islam harus memprioritaskan beberapa tujuan penting seperti stabilitas ekonomi, keadilan distributive, pemenuhan tenaga kerja, dan kepedulian.³⁰

Pemahaman tentang konsep pembangunan ekonomi Islam terdapat pada ayat Al-Qur'an (Q.S, Al-Mulk 15)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu,

²⁹ Naf'an., *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 237.

³⁰ Dzul Apal Mangun Madin, "*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2016) hlm. 20-21.

maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlahsebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (ayat Al-Qur’an (Q.S, Al-Mulk 15)³¹

Menurut Ibnu Kasir ayat tersebut menjelaskan bahwa kewajiban umat manusia untuk menjalankan berbagai usaha dan perdagangan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Islam menolak konsep objektif apapun yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara konsep Islam dan konsep ekonomi konvensional tentang pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam konsep Islam harus menekankan pada aspek keadilan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.³²

6) Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro pembangunan ekonomi mensyaratkan pendapatan nasional yang lebih tinggi dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil. Namun yang menjadi permasalahan bukan hanya soal bagaimana cara memacu pertumbuhan, tetapi juga siapa yang melaksanakan dan berhak menikmati hasilnya.

Menuru Kuznet pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap

³¹ *Ibid.*, hlm.563.

³² Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm.242.

akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.

c. Pengangguran

1) Pengertian Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam usaha masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMU). Sedangkan di atas usia 18 namun masih sekolah dapatlah dikategorikan sebagai penganggur, meski untuk hal ini masih banyak yang memperdebatkannya.³³

Menurut pendapat saya pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah paling berat yang akan menyebabkan penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.³⁴

³³*Ibid.*, hlm.429-431.

³⁴ Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi Edisi Ke 6*, (Jakarta: Erlangga,2007), hlm.154.

2) Jenis- jenis Pengangguran

- a. Pengangguran Terselubung adalah tenaga kerja yang bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu.
- b. Setengah Menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.
- c. Pengangguran Terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapatkan pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

3) Sebab-sebab Terjadinya Pengangguran

Faktor-faktor menyebabkan terjadinya pengangguran adalah:

- a. Penduduk relatif banyak sedangkan kesempatan kerja relatif rendah.
- b. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja.
- c. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang dimiliki kekurangan tenaga pekerja.
- d. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.

- e. Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill.
- f. Budaya malas yang masih menjangkit para pekerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.³⁵

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan, antara lain ditanda oleh jumlah pengangguran dan setengah pengangguran yang besar, pendapatan relatif rendah dan kurang merata. Berikut ini adalah kerugian-kerugian sebagaimana ditimbulkan oleh pengangguran:

- a. Menurunnya tingkat produktivitas.
- b. Turunnya oenerimaan negara.
- c. Tidak meratanya distribusi pendapatan nasional
- d. Peningkatan biaya sosial.

4) Pandangan Islam Terhadap Pengangguran

Menurut Qardhawi pengangguran dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengangguran jabariyah (karena terpaksa) dan pengangguran khiyariyah (karena pilihan). Kedua jenis pengangguran ini mempunyai posisi dan hukumnya masing- masing dalam syari'ah.

1. Pengangguran Jabariyah (karena terpaksa)

Pengangguran dimana seseorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanya pengangguran

³⁵ Riska Pranita, "Analisis Pengangguran di Indonesia" dalam (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 1 Desember 2016), hlm.89-90.

seperti ini umumnya terjadi karena seseorang yang tidak mempunyai keterampilan sedikit pun, yang sebenarnya bisa digali dan dipelajari sejak kecil.

Atau dia mempunyai keterampilan tetapi itu semua tidak berguna karena berubahnya lingkungan dan zaman.³⁶

2. Pengangguran Khiyariyah (karena pilihan)

Pengangguran dimana seseorang yang mempunyai potensi dan kemampuan untuk bekerja tetapi memilih untuk berpangku tangan dan bermalasan-malasan sehingga menjadi beban bagi orang lain. Dia tidak mengusahakan suatu pekerjaan sehingga menjadi “sampah masyarakat”. Islam sangat memerangi orang-orang seperti ini, walaupun diri mereka ada yang mengatakan bahwa mereka meninggalkan pekerjaan dunia untuk mengkonsentrasikan diri untuk beribadah kepada Allah.³⁷

5) Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pengangguran

Lincolind Arsyad menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor

³⁶ Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi Edisi Ke 6*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 154.

³⁷ Djumransyah, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Malang: Bayumedia, 2006), hlm. 117.

pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Karena kadang kala ada juga pekerja diperkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik dan yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan-pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber-sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka. Orang-orang seperti ini bisa disebut menganggur tetapi belum tentu miskin.

Sama juga halnya adalah, banyaknya individu yang mungkin bekerja secara penuh perhari, tetapi tetap memperoleh pendapatan yang sedikit. Banyak pekerja yang mandiri disektor informal yang bekerja secara penuh tetapi mereka sering masih tetap miskin.

d. Pendidikan

1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-

nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.³⁸

Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang memiliki maksud tertentu, yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya, dalam konsep pendidikan Islam tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa lebih dulu memahami penafsiran tentang “pengembangan individu sepenuhnya”. Hanya melalui perbandingan konsep manusia dan perkembangannya dengan berbagai konsep yang timbul di masyarakat modern, barulah dapat kita pahami sifat berbagai problem yang kita hadapi dan menjawabnya.

Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan, yang mana apabila salah satu komponen tidak ada, maka proses pendidikan tidak akan bisa dilaksanakan. Tujuan pendidikan sebenarnya sudah terlingkup dalam pengertian pendidikan sebagai usaha sadar, yang berarti usaha tersebut mengalami permulaan dan akhirnya. Ada usaha yang terhenti karena mengalami kegagalan sebelum mencapai tujuan, namun usaha itu belum dapat disebut berakhir. Karena pada umumnya, suatu usaha baru berakhir kalau tujuan akhir telah tercapai. Dari uraian di atas, maka jelaslah fungsi tujuan pendidikan yang dimaksudkan, yaitu sebagai berikut:

³⁸HM. Said, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1989), hlm.104.

1. Mengakhiri dan mengarahkan tujuan.
2. Suatu tujuan dapat pula berupa titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik tujuan baru maupun tujuan lanjutan dan tujuan pertama.
3. Memberi nilai pada usaha-usaha itu.

2) Pandangan Islam Terhadap Pendidikan

Islam begitu menganggap penting terhadap Ilmu Pengetahuan. Dalam Islam, kedudukan orang yang berpendidikan, terutama pendidikan agama, sangat dimuliakan. Bisa juga dilihat sendiri di kalangan masyarakat, bagaimana seorang guru atau ustadz mendapatkan posisi yang cukup bergengsi. Lebih-lebih jika orang tersebut menyandang gelar Profesor atau Doktor (Ilmu Umum) dan Kiai (Ilmu Agama), maka dia akan dihormati oleh setiap lapisan masyarakat bahkan pejabat pemerintah sekalipun.³⁹

3) Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pendidikan

Menurut Simmons (dikutip dari Todaro, 1994) pendidikan di banyak negara merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Dimana digambarkan dengan seorang miskin yang mengharapkan pekerjaan baik serta penghasilan yang tinggi maka harus mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Tetapi pendidikan tinggi hanya mampu dicapai oleh orang kaya. Sedangkan orang miskin

³⁹Adit Agus Prastyo, “*Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi tingkat kemiskinan studi kasus 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007.*”

tidak mempunyai cukup uang untuk membiayai pendidikan hingga ke tingkat yang lebih tinggi seperti sekolah lanjutan dan universitas. Sehingga tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam mengatasi masalah kemiskinan.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Laga Priseptian dan Wiwin Priana Primandhana (jurnal ekonomi manajemen dan akuntansi 2022) ⁴¹	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran mempengaruhi kemiskinan di Jawa Timur. Secara parsial UMP (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, hal ini dikarenakan UMP membantu mencegah upah pekerja jatuh ke level terendah sebagai akibat dari ketidakseimbangan pasar tenaga kerja di Jawa Timur.
2	Ilmay Triyodani Lestari dan Niniek Imaningsih	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat

⁴⁰ Todaro, Michael P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994), hlm.450.

⁴¹ Laga Priseptian and Wiwin Priana Primandhana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan," *Forum Ekonomi* 24, no. 1 (2022): 45–53, <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10362>.

	(jurnal manajemen 2022) ⁴²		kemiskinan di Pulau Jawa pada periode tahun 2011-2020. Hal ini mengindikasikan bahwa, tidak semua orang yang menganggur termasuk golongan orang miskin. Bisa saja salah satu dari anggota keluarga orang yang menganggur tersebut memiliki penghasilan yang cukup tinggi sehingga mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok orang yang menganggur tersebut.
3	Erliza Syahrani dan Agnies Ayu Kusumaningdyah dan Dimas Danar Dewa (jurnal kajian ilmu dan Pendidikan geografi 2021) ⁴³	Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan kabupaten /kota di Jawa Tengah	Dapat diketahui bahwa variabel yang paling signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat di masing-masing Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah adalah banyaknya sekolah negeri. Dari enam variabel yang mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat di masing-masing Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, hanya ada 2 faktor yang terbentuk dengan pemilihan eigenvalue > 1.
4	Hairus Rahman dan Dwi Sosilowatib dan Riski Angga Pramuja	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo tahun 2016-2020	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut, jumlah penduduk dan

⁴² Ilmay Triyodani Lestari and Niniek Imaningsih, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Ilmay," *Jurnal Manajemen* 14, no. 4 (2022): 739–46.

⁴³ Erliza Syahrani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah," *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi* 5, no. 2 (2021): 247–58, <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i2.4033>.

	(jurnal ilmu ekonomi 2022) ⁴⁴		pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo. Sedangkan pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo.
5	Farathika Putri Utami dan Irsad Lubis dan Rahmanta (jurnal Samudra ekonomika 2022) ⁴⁵	Analisis faktor Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di bagian aceh timur	Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi tingkat kemiskinan suatu daerah. 2. IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. 3. PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin menurun tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

⁴⁴ Hairus Rahman, Dwi Susilowati, and Riski Angga Pramuja, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo Tahun 2016-2020," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6, no. 3 (2022): 335–46, <https://doi.org/10.22219/jie.v6i3.22249>.

⁴⁵ Farathika Putri Utami, Irsad Lubis, and Rahmanta, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur," *Jurnal Samudra Ekonomika* 6, no. 1 (2022): 1–9.

6	Habibah Febrianti (skripsi program studi tdris ilmu sosial , UIN syarif Hidayatullah Jakarta 2022) ⁴⁶	Analisis faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Barat tahun 2020	1. Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Barat pada tahun 2020. 2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020.
---	--	--	---

Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat ini:

1. Adapun Perbedaan Penelitian Laga Priseptian dengan Penelitian Saat ini adalah Penelitian saat ini Menganalisis tentang faktor faktor Kemiskinan, Menggunakan uji regresi linier berganda, Pengumpulan data di kota padangsidempuan kurun waktu 10 tahun dan menggunakan aplikasi pada program eviews sedangkan Penelitian Laga Priseptian Menganalisis Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia, metode pengumpulan datanya menggunakan alat survey, pengumpulan data di provinsi jawa timur kurun waktu 16 tahun, menggunakan aplikasi pada program spss versi 25.
2. Adapun Perbedaan Penelitian Ilmay dengan Penelitian Saat ini adalah Penelitian Saat Ini mengumpulkan data yang didapat dari jurnal Terkait, menganalisis faktor faktor kemiskinan, menggunakan uji regresi linier berganda, menggunakan 4 variabel, menganalisis tentang pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sedangkan Penelitian Ilmay mengumpulkan

⁴⁶ Habibah Febrianti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Barat Tahun 2020*, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 2, 2022.

data dengan Teknik Dokumentasi , menggunakan model data panel yaitu fixed effect model, menggunakan 6 provinsi, dan menganalisis indeks pembangunan manusia.

3. Adapun Perbedaan Penelitian Erliza dengan Penelitian Saat Ini adalah Penelitian saat ini menganalisis pendidikan, menggunakan aplikasi program eviws, menganalisis dikota padangsidempuan, menggunakan uji f dan uji t dan menggunakan 4 variabel sedangkan Penelitian Erliza Menggunakan 14 variabel ,menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) dan belanja publik, dan meneliti 29 kabupaten.
4. Adapun Perbedaan penelitian Hairus dengan Penelitian Saat ini adalah Penelitian Saat ini Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, menggunakan variabel dependen dan independen dan menggunakan aplikasi program eviws sedangkan Penelitian Hairus Menggunakan Analisis Regresi Panel Data,

jenis penelitian ini menggunakan angka dan kurun waktunya 5 tahun, teknik pengumpulan datanya diambil dari hasil dokumentasi dan survei.
5. Adapun Perbedaan Penelitian Farathika dengan Penelitian Saat ini adalah Penelitian Saat Ini Meneliti Kemiskinan dikota Padangsidempuan, menganalisis tentang Pendidikan, menganalisis dikota padangsidempuan, menggunakan data sekunder dan pengambilan data di Bps kota padangsidempuan, sedangkan Penelitian Farathika Meneliti Kemiskinan di Aceh Bagian Timur, menguji terhadap IPM dan PDRB, menggunakan

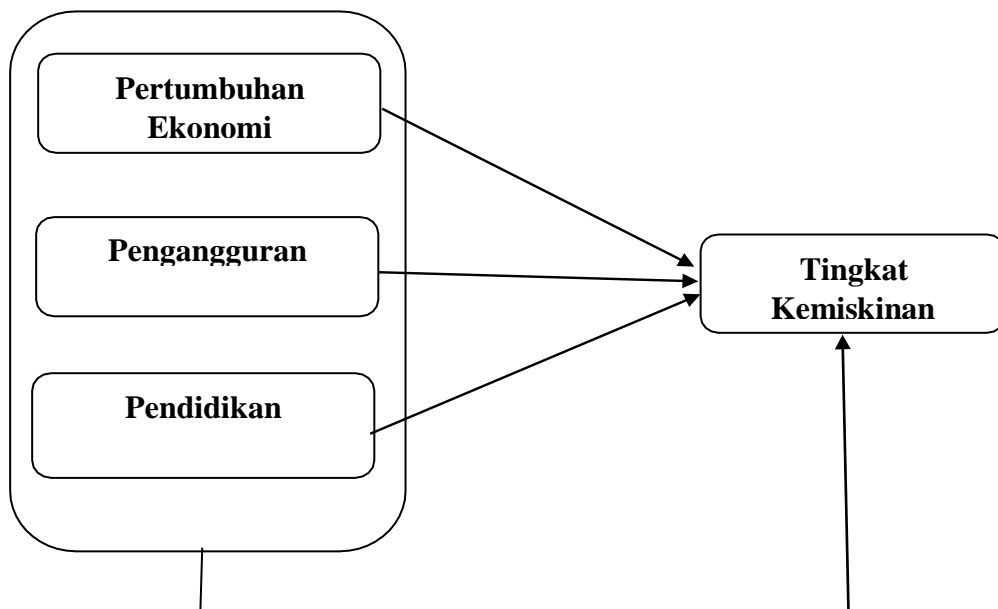
analisis regresi panel dan menggunakan data gabungan.

6. Adapun perbedaan Penelitian Habibah dengan Penelitian Saat ini adalah Penelitian Saat ini Membahas Tentang Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pendidikan, menggunakan data dari 10 tahun terakhir, sedangkan Penelitian Habibah Membahas Tentang Tingkat pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum , menggunakan data 1 tahun terakhir, menggunakan variable upah minimum.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar III.1 Kerangka pikir



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran

dan pendidikan. Kemudian variabel-variabel tersebut sebagai variabel independen (bebas) dan bersama-sama, dengan variabel dependen (terikat) yaitu kemiskinan yang diukur dengan alat analisis regresi untuk mendapatkan tingkat signifikansinya. Dengan hasil regresi tersebut diharapkan mendapatkan tingkat signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi kemiskinan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih akan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H_{a1}: Ada Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan

H₀₁: Tidak ada Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan

H_{a2}: Ada Pengaruh Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan

H₀₂: Tidak ada Pengaruh Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan

H_{a3}: Ada Pengaruh Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan

H₀₃: Tidak ada Pengaruh Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan

H_{a4}: Ada Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran, dan

Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan

H₀₄: Tidak Ada Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian. Lokasi menjadi *setting* alamiah dan konteks alami yang menjadi latar dan mempengaruhi penelitian bagi hasil penelitiannya, lokasi penelitian dalam penelitian kuantitatif benar-benar menunjukkan lokasi dimana peneliti tersebut dilaksanakan.⁴⁷

Adapun lokasi penelitian ini adalah Kota Padangsidempuan sebagai objek penelitian. Dengan waktu penelitian yang direncanakan mulai pada awal bulan Desember 2023 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan dan sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁴⁸

⁴⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.168

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.137.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹

Populasi dari penelitian ini adalah data Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pendidikan terhadap terhadap Tingkat Kemiskinan di Padangsidempuan selama 10 tahun terakhir (kurun waktu 2013-2022) yang diambil dari instansi pemerintah BPS.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam suatu penelitian, pada umumnya observasi dilakukan bukan terhadap populasi, akan tetapi dilaksanakan pada sampel.

Cara menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan interpolasi data tahunan menjadi data bulanan melalui software yang peneliti gunakan yaitu SPSS. Interpolasi adalah metode menghasilkan titik-titik data baru dalam suatu jangkauan dari suatu set diskret data-data yang diketahui.

Penelitian ini melakukan interpolasi data tahunan menjadi data bulanan. 10 tahun dikali 12 bulan hasilnya adalah 120 bulan.

⁴⁹ Ibid., hlm.80-81.

Jadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 120 bulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang didapat dari jurnal terkait, buku-buku maupun dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidempuan.

E. Analisis Data

Analisis data bertujuan menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan dalam mengelola data kuantitatif menggunakan program spss versi 23 yaitu program komputer yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

⁵⁰ Ibid., hlm.224.

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif juga bertujuan menunjukkan nilai maximum, minimum, mean, dan standar deviation dari data yang terkumpul.⁵¹

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal.⁵²

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbebas dari masalah multikolinearitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian yang minimum.

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikuti sertakan dalam pembentukan model regresi linear. Uji

⁵¹ Dwy Priyanto, *SPSS 22 Pengelolaan Data Praktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm.. 30.

⁵² Diah Wijayanti Susha, *Statistika* (Malang: MNC Publishing, 2019), hlm.. 75.

multikolinearitas perlu dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas⁵³

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini heteroskedastisitas dilakukan dengan uji park, yaitu menyarankan suatu bentuk fungsi spesifik antara $\sigma^{2/1}$ dan variabel bebas untuk menyelidiki ada tidaknya masalah heteroskedastisitas.

Jika nilai probabilitas masing-masing variabel > 0.05 atau lebih besar dari tingkat signifikan maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.⁵⁴

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

⁵³ Priyanto, Op.Cit.

⁵⁴ Imam Ghozali, "Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan E Views 8", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm.138.

Untuk menguji ada tidaknya gejala autokolerasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokolerasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson.⁵⁵

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah digunakan untuk menganalisa dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1), Pengangguran (X2), Pendidikan (X3) dapat mempengaruhi Kemiskinan (Y).

Untuk mencari regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

b_{1,2,3}= Koefisien korelasi

X₁= Pertumbuhan Ekonomi

X₂= Pengangguran

X₃= Pendidikan

e = Error (kesalahan)

Dari rumus diatas, akan disesuaikan kedalam rumus matematika

⁵⁵ Ibid., hlm. 39-40

ekonomi sebagai berikut:

$$K = a + b_1PE + b_2PG + b_3PD + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

K = Kemiskinan

a = Konstanta

b 1.2.3 = Koefisien korelasi

PE = *Pertumbuhan Ekonomi*

PG = *Pengangguran*

PD = *Pendidikan*

e = Error (Kesalahan)

d. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Pertumbuhan Ekonomi*, *Pengangguran*, dan *Pendidikan* secara terpisah atau parsial.⁵⁶

Dasar pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut:

- 1) Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

⁵⁶ Surajiyo dkk, *Penelitian Sumber Daya Manusi, Pengertian, Teori, dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows*, (Yogyakarta: CV Budi Utama., 2020), hlm.. 76-78.

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
- a. Apabila nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Apabila nilai $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁵⁷ Dengan uji F maka dapat diketahui apakah Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Kriteria pengujian dengan melakukan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

⁵⁷ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Riau: DOTPLUS Publiser, 2021), hlm.. 73.

Kriteria pengujian dengan melihat probability values:

- 1) Jika probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika probabilitas $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah kota Padangsidimpuan

Kota Padangsidimpuan atau disebut juga padang sidimpuan adalah sebuah kota di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Nama kota ini berasal dari “Padang na dimpuan”, dalam bahasa Batak Angkola; padang artinya hamparan atau kawasan luas, na artinya yang, dan dimpuan artinya tinggi, sehingga dapat diartikan “hamparan yang luas yang berada di tempat yang tinggi”. Pada zaman dahulu daerah ini merupakan tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah, pedagang ikan dan garam dari Sibolga, Padangsidimpuan-Panyabungan, Padang Bolak (Paluta)-Padangsidimpuan-Sibolga. Seiring perkembangan zaman, tempat persinggahan ini semakin ramai dan kemudian menjadi kota. Kota ini dibangun pertama kali sebagai benteng pada tahun 1821 oleh pasukan Paderi yang dipimpin oleh tuanku Lelo. Benteng ini membentang dari Batang Ayumi sampai Aek Sibontar. Sisa-sisa peninggalan perang Paderi saat ini masih ditemukan, walau sudah tidak terawat dengan baik. Salah satu pengaruh pasukan Paderi ini pada Kota bentukan mereka ialah agama yang dianut oleh mayoritas penduduk kota ini, yaitu agama Islam.

Pada zaman penjajahan Belanda, Kota Padangsidimpuan dijadikan pusat pemerintahan oleh penjajah Belanda di daerah

Tapanuli. Peninggalan Belanda disana masih dapat dijumpai berupa kantor pos polisi di pusat kota. Sehingga tidak heran, kalau ongin melihat sejarah kota Padangsidempuan, tersimpan foto-foto zaman dahulu kota Padangsidempuan di sebuah museum di Kota Leiden, Belanda. Kota Padangsidempuan merupakan kota terbesar di wilayah Tapanuli, dan seluruh wilayahnya dikelilingi kabupaten Tapanuli selatan. Kota ini dikenal dengan julukan Kota Salak karena Kota dikelilingi oleh perbukitan dan gunung., yang menjadi kawasan perkebunan buah salak. Salah satu gunung utama ialah gunung Lubuk Raya. Buah salak tersebut kemuadia dijual di Kota Padangsidempuan.

Secara geografis, kota Padangsidempuan secara keseluruhan dikelilingi oleh oleh Kabupaten Tapanuli Selatan yang dulunya merupakan kabupaten induknya. Kota ini merupakan persimpangan jalur darat menuju kota Medan, Sibolga dan Padang (Sumatera Barat) di jalur lintas barat Sumatera. Topografi wilayahnya yang berupa lembah yang dikelilingi bukit Barisan, sehingga kalau di lihat dari jauh, wilayah kota Padangsidempuan tak ubahnya seperti cekungan yang menyerupai danau. Puncak tertinggi yang mengelilingi kota ini adalah gunung Lubuk Raya dan bukit (tor) Sanggarudang yan terletak berdampingan di sebelah utara kota.

Salah satu bukit yang terkenal di Padangsidempuan yaitu bukit (tor) Simarsayang. Juga tedapat sungai yang melintas di kota ini, antara lain sungan Batang Ayumi, Aek Sangkumpal Bonang (yang sekarang

menjadi pusat perbelanjaan di tengah kota ini), Aek Rukkare yang bergabung dengan Aek Sibontar, dan Aek Batang Bahal. Serta Aek Batang Angkola yang mengalir di batas selatan/barat daya kota ini dan dimuarai oleh Aek Sibontar di dekat Stadion Naposo.

Sejak pemerintahan Hindia Belanda hingga kota ini berubah menjadi Kota Administratif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1982, kota ini terbagi atas enam (6) wek (wijk) yakni wek I (kampung Marancar), Wek II (Pasar Julu), Wek III (Kampung Teleng), Wek IV (Kampung Jawa dan Kantin), Wek V (Pasar Siborang dan Sitamiang), dan Wek VI (Kampung Darek). Kemudian sejak tanggal 21 Juni 2001, berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2001, kota Padangsidimpuan ditetapkan sebagai daerah otonom dan merupakan hasil penggabungan dari Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kecamatan Padangsidimpuan Huaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang sebelumnya masuk wilayah kabupaten Tapanuli Selatan. Pada tanggal 17 Oktober 2001, Menteri Dalam Negeri Hari Sabarno meresmikan pemerintahan di Jakarta. Gubernur Sumatera Utara kemudian melantik Drs. Zulkarnain Nasution sebagai pejabat Wali Kota Padangsidimpuan pada tanggal 09 November 2001 di Padangsidimpuan. Saat ini kota Padangsidimpuan terdiri dari enam kecamatan yaitu Kecamatan Padangsidimpuan utara, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua,

Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, dan Kecamatan Padangsidempuan angkola Julu.

Mayoritas penduduk di kotaa Padangsidempuan adalah beragama Islam, dan sebagian lagi beragama Kristen, Katolik, dan Budha. Sebagai kota terbesar di Tapanuli, Padangsidempuan merupakan kota pertemuan tiga etnis di Sumatera Utara, yakni Angkola, Mandailing dan Batak Toba. Selain itu dalam jumlah beasr terdapat pula etnis Jawa dan Minangkabau. Kehadiran orang-orang Jawa di Padangsidempuan diperkirakan sejak tahun 1970-an disaat pembangunan jalan raya lintas sumatera. Sedangkan orang-orang Minang, sudah merantau ke Padangsidempuan sejak masa Perang Paderi. Sebelum masa kemerdekaan, banyak ulama dan guru asal Minangkabau yang mengajar di kota ini.

2. Visi Kota Padangsidempuan

Padangsidempuan yang berkarakter, Bersih, Aman, dan Sejahtera.

3. Logo Kota Padangsidempuan

Gambar IV. 1 Logo Kota padangsidempuan



Arti Logo Kota padangsidempuan

1) Perisai dengan garis pinggir hitam melambangkan kesiagaan

masyarakat kota Padangsidempuan di dalam mempertahankan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan.

- 2) Bintang bersudut lima melambangkan ketuhana Yang Maha Esa.
- 3) Padi dan Kapas melambangkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Bagas Godang melambangkan pembangunan yang dilaksanakan tetap bersendikan adat, sedangkan tangga berjenjang tiga penyangga Bagas Godang merupakan dasar struktur adat yaitu Dalihan Natolu yang terdiri dari Mora, Kahanggi, Anakboru.
- 5) Buku melambangkan ilmu pengetahuan dan kota Pendidikan yang berarti dalam mewujudkan pembangunan disegala bidang dibutuhkan ilmu pengetahuan untuk menuju kesejahteraan dan kemakmuran.
- 6) Setangkai salak dengan jumlah 45 biji melambangkan kota Padangsidempuan sejak dahulu sudah dikenal dengan kota salak. Sedangkan buah salak yang berjumlah 45 biji melambangkan Negara Kesatuan Republik Indonesia memproklamkan kemerdekaannya Tahun 1945.
- 7) Pedang dan Tombak Bersilang melambangkan kekuatan dan keteguhan masyarakat kota Padangsidempuan sebagai kesatuan adat yang mendasari penghidupan dan kehidupan masyarakat yang siap dan siaga untuk melaksanakan wajib bela Negara pada umumnya dan membela kota Padangsidempuan pada khususnya.
- 8) Ulos berwarna putih bertuliskan motto SALUMPAT SAINDEGE

melambangkan kesucian, kebersihan hati masyarakat kota Padangsidempuan yang mendasari rasa kebersamaan, keserasian dan keselarasan dan ketulusan.

- 9) Motto SALUMPAT SAINDEGE adalah merupakan filsafat hidup masyarakat kota Padangsidempuan dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan didasarkan pada kebersamaan, keserasian, dan keselarasan.⁵⁸

B. Gambaran Umum Data Penelitian

1. Deskripsi Tingkat Kemiskinan

Data tingkat kemiskinan dalam penelitian ini ialah menggunakan data tingkat pertumbuhan di Kota Padangsidempuan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. Data tingkat kemiskinan dalam penelitian ini merupakan data skunder dalam bentuk tahunan. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 10 tahun, mulai dari tahun 2013-2022.

Tabel IV. 1
Data Garis kemiskinan di Kota Padangsidempuan Tahun 2013-2022

Tahun	Persentase	
2013	9,04	
2014	8,52	
2015	8,77	
2016	8,32	
2017	8,25	
2018	7,69	
2019	7,26	
2020	417.455	7.40%
2021	453.777	7.53%
2022	480.196	6.89%

Sumber: BPS Kota Padangsidempuan

⁵⁸ <https://id.m.wikipedia.org>.

Dari tabel IV.1 menunjukkan tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan pada tahun 2013-2022, tingkat kemiskinan yang tertinggi adalah pada tahun 2013 dan 2015 dengan persentase 9.04% di tahun 2013 dan 8.77% di tahun 2015. Sedangkan tingkat kemiskinan yang terendah di Kota Padangsidempuan adalah pada tahun 2019 dan 2020 dengan persentase 7.26% di tahun 2019 dan 7.40% di tahun 2020.

2. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi

Data Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini menggunakan data Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan yang dimana diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. Data pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini merupakan data skunder dalam bentuk tahunan. Jumlah data yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 10 tahun, mulai dari tahun 2013-2022.

Tabel IV. 2
Data Laju Pertumbuhan PDRB (persen) Kota Padangsidempuan
2013-2022

No	Tahun	Laju Pertumbuhan
1	2013	5,80%
2	2014	5,23%
3	2015	5,08%
4	2016	5,29%
5	2017	5,23%
6	2018	5,45%
7	2019	5,51%
8	2020	0,73%
9	2021	2,75%
10	2022	4,77%

Sumber: BPS Kota Padangsidempuan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa persentase Laju pertumbuhan PDRB tetap saja mengalami penurunan. Berdasarkan data

publikasi Badan Pusat Statistika, penurunan pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan pada tahun 2021 sebesar 2,75% pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidempuan diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 5,80%. Laju Pertumbuhan terendah pada tahun 2020 sebesar 0.73%.

3. Deskripsi Pengangguran

Data pengangguran dalam penelitian ini menggunakan data pengangguran dari Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. Yang dimana data pengangguran ini juga cukup berpengaruh kepada tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan. Semakin menurun tingkat pengangguran di sana maka semakin menurun pula tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan Begitu pulak sebaliknya. Semakin meningkat pengangguran disana semakin meningkat pula tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan. Data pengangguran ini menggunakan data tahunan dari tahun 2013 sampai dengan 2022 yang diperoleh dari Website Resmi Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan.

Tabel IV. 3
Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Padangsidempuan 2013-2022

No	Tahun	Persentase
1	2013	6,80%
2	2014	6,29%
3	2015	6,96%
4	2016	6,80%
5	2017	3,78%
6	2018	5,18%
7	2019	4,34%
8	2020	7,45%
9	2021	7,18%
10	2022	7,76%

Sumber: BPS Kota Padangsidempuan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Padangsidempuan tahun 2013-2022. Tahun yang tercatat memiliki pengangguran terbesar adalah pada tahun 2022 sebesar 7,76%. Untuk tahun yang tingkat penganggurannya terendah adalah pada tahun 2017 sebesar 3,78%.

4. Deskripsi Pendidikan

Perkembangan dan peningkatan jumlah masyarakat yang tamat bersekolah di Kota Padangsidempuan harus lah diimbangi dengan terbuka lebarnya lapangan pekerjaan ataupun kesempatan bekerja untuk para masyarakat yang sudah selesai bersekolah supaya tidak terjadinya pengangguran yang besar dan yang akan mengakibatkan meningkatnya tingkat kemiskinan.

Tabel IV. 4
Perkembangan APM (Angka Pendidikan Murni) Kota
Padangsidempuan Menurut Tahun

NO	Tahun	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
1	2013	99,17	83,02	68,15
2	2014	98,61	84,11	71,81
3	2015	96,74	85,79	87,53
4	2016	98,93	88,58	81,73
5	2017	99,62	84,96	79,11
6	2018	10,00	85,08	76,55
7	2019	99,64	84,38	77,46
8	2020	99,69	85,04	77,13
9	2021	99,24	85,21	77,10
10	2022	98,83	74,83	63,18

Sumber: BPS Kota Padangsidempuan

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa perkembangan angka pendidikan murni di Kota Padangsidempuan dari tahun 2013 sampai dengan

tahun 2022, perkembangan angka pendidikan murni selalu saja mengalami kenaikan juga penurunan, namun dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwasanya usaha pemerintah dalam memberikan anggaran terhadap masyarakat Kota Padangsidempuan yang ingin bersekolah cukup dikatakan baik.

C. Analisis Data dan Temuan Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atas menggambarkan data. Data di Interpolasi menjadi data bulanan dengan menggunakan SPSS. Interpolasi adalah metode menghasilkan titik-titik data baru dalam suatu jangkauan dari suatu set diskret data-data yang diketahui. Statistik deskriptif juga dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan menu deskriptif dengan hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil IV. 5
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Kemiskinan	7.9763	2.67825	120
Pertumbuhan Ekonomi	4.6191	1.54164	120
Pengangguran	5.8486	1.90957	120
Pendidikan	1063.7955	35.89592	120

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23 (data diolah 2024)

Hasil output di atas dapat dilihat nilai kemiskinan dengan jumlah data (N) sebanyak 120 adalah 7,9763 dengan standar deviasi 2,67825. Sedangkan nilai dari variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data sebanyak 120 memiliki nilai mean sebesar 4,6191 dan nilai standar deviasi sebesar 1,54164.

Sedangkan variabel pengangguran mempunyai nilai mean sebesar 5,8486 dengan standar deviasi sebesar 1,90957. Sedangkan variabel pendidikan mempunyai nilai mean sebesar 1063,7955 dengan standar deviasi sebesar 35,89592. Berdasarkan gambaran tersebut keseluruhan data sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

2. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdasarkan dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (KS) dengan nilai p dua sisi (*two tailed*). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27785893
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.075

	Negative	-0.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS versi 23 (data diolah 2024)

Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila hasil perhitungan uji Kolmogrov-Smirnov dengan dua sisi lebih besar dari tingkat signifikan 5% (0,05), maka berdistribusi normal. Dari hasil output di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, dengan itu variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat memenuhi syarat untuk uji parametrik.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas dari model regresi ganda. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian pada nilai *tolerance* dan VIF.

Tabel IV. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	32.299	1.154		27.991	.000		

Pertumbuhan Ekonomi	.136	.023	.309	6.003	.000	.545	1.835
Pengangguran	.127	.016	.357	8.044	.000	.733	1.364
Pendidikan	.023	.001	1.216	21.881	.000	.469	2.134

Sumber: Output SPSS versi 23, (data diolah 2024)

Hasil output di atas dapat dinyatakan hipotesis dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Melihat nilai Tolerance: Jika nilai Tolerance $> 0,1$ berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas terhadap data yang diuji, begitu juga sebaliknya.
- 2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi Multikolinearitas terhadap data yang diuji, begitu juga sebaliknya.

Hasil tabel IV.7 diatas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* variabel pertumbuhan ekonomi sebesar $0,545 > 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,835 < 10,00$. Sedangkan nilai *Tolerance* variabel pengangguran sebesar $0,733 > 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,364 < 10,00$. Selanjutnya nilai *Tolerance* variabel pendidikan sebesar $0,469 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,134 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan bebas dari multikolinearitas atau tidak ada gejala multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah varians

dari error bersifat konstan atau disebut juga identik. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji ini peneliti menggunakan uji Glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel IV. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			Pertumbuhan ekonomi	Pengangguran	Pendidikan	Sig
Spearman's rho	Pertumbuhan ekonomi	Correlation Coefficient	1.000	-.394**	-.507**	.001
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.993
		N	120	120	120	120
	Pengangguran	Correlation Coefficient	-.394**	1.000	.510**	-.155
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.091
		N	120	120	120	120
	Pendidikan	Correlation Coefficient	-.507**	.510**	1.000	.085
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.355
		N	120	120	120	120
	Sig	Correlation Coefficient	.001	-.155	.085	1.000
		Sig. (2-tailed)	.993	.091	.355	.
		N	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengambilan Keputusan Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Spearman' Rho sebagai berikut:

- 1) Jika Nilai Sig. 2- tailed $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas
- 2) Jika Nilai Sig. 2- tailed $< 0,05$ maka terjadi gejala Heteroskedastisitas

Hasil output tabel IV.8, uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar $0,993 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi variabel pengangguran sebesar $0,091 > 0,05$. Selanjutnya nilai signifikansi variabel pendidikan sebesar $0,355 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode-periode sebelumnya. Cara yang dapat digunakan untuk menguji autokolerasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian autokolerasi *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 a	.832	.828	.28143	.538

Sumber: Output SPSS versi 23,(data diolah 2024)

Hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 0,538 dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% (0,05), dan jumlah sampel sebesar 120 dengan jumlah variabel bebas sebanyak 3. Dengan menggunakan perbandingan pada nilai tabel Durbin Watson (D-W) di peroleh nilai $d_L = 0,538$ dan nilai $d_U = 1,753$.

Perolehan dari nilai $4 - 0,538 > 1,753$ atau $3,462 > 1,753$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang di uji tidak terjadi masalah autokolerasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua variable atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis regresi ganda penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + 1,154$$

Tabel IV.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.299	1.154		27.991	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	.136	.023	.309	6.003	.000
	Pengangguran	.127	.016	.357	8.044	.000
	Pendidikan	.023	.001	1.216	21.881	.000

Sumber: Output SPSS versi 23,(data diolah 2024)

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat dibuat model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 32,299 + 0,136 X_1 + 0,127X_2 + 0,023X_3 + 1,154$$

Dari model persamaan di atas dapat disimpulkan analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 32,299 berarti nilai dari kemiskinan adalah sebesar 32,299. Jika di anggap nilai pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan pendidikan adalah nol (0) atau konstan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,136 berarti jika nilai pertumbuhan ekonomi meningkat 1 satuan, sedangkan pengangguran dan pendidikan dianggap nol atau konstan maka nilai dari kemiskinan akan bertambah sebesar 0,136 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel pengangguran sebesar 0,127 berarti jika nilai pengangguran bertambah 1 satuan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pendidikan dianggap nol atau konstan maka nilai dari kemiskinan akan bertambah sebesar 0,127 satuan.

- d. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 0,023 berarti jika nilai pendidikan bertambah 1 satuan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dianggap nol atau konstan maka nilai dari kemiskinan akan bertambah sebesar 0,023 satuan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Analisis statistik secara parsial digunakan untuk melihat signifikansi dari masing-masing variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat pada model. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	32.299	1.154		27.991	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	.136	.023	.309	6.003	.000
	Pengangguran	.127	.016	.357	8.044	.000
	Pendidikan	.023	.001	1.216	21.881	.000

Sumber: Output SPSS versi 23, (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel IV.11 di atas hasil uji hipotesis dalam Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota

Padangsidimpuan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1). Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Berdasarkan hasil uji di atas nilai variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh sebesar 6,003 sehingga $T_{hitung} (6,003) > T_{tabel} (1,980)$ atau $sig (0,000) < (0,05)$, maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima artinya pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kota Padangsidimpuan.

2). Pengangguran(X2)

Berdasarkan hasil uji di atas nilai variabel pengangguran diperoleh sebesar 8,044 sehingga $T_{hitung} (8,044) > T_{tabel} (1,980)$ atau $sig (0,000) < (0,05)$, maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima artinya pengangguran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kota Padangsidimpuan.

3) Pendidikan(X3)

Berdasarkan hasil uji di atas nilai variabel pendidikan diperoleh sebesar 21,881 sehingga $T_{hitung} (21,881) > T_{tabel} (1,980)$ atau $sig (0,000) < (0,05)$, maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima artinya pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kota Padangsidimpuan.

b. Uji Statistik (Uji F)

Uji statistik merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung}

dengan nilai F_{tabel} . Adapun kriteria pengujian dari uji F dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel IV. 12
Hasil Uji Statistik (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	45.556	3	15.185	191.729	.000 ^b
	Residual	9.187	116	.079		
	Total	54.744	119			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pendidikan , Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi
Sumber: Output SPSS versi 23, (data diolah 2024)

Nilai uji F_{tabel} untuk nilai signifikan 0,05 dengan derajat pembilang $df_1 = k-1$ atau $4-1 = 3$, (k) jumlah variabel dengan residual $df_2 = 120-3-1 = 116$, (n) jumlah seluruh observasi berjumlah 120. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,68.

Dari hasil uji F signifikansi simultan (Uji F) diperoleh sebesar 191,729 sehingga $F_{hitung} (191,729) > F_{tabel} (2,68)$ atau nilai $sig (0,00) < (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kota Padangsidimpuan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau yang sering disebut juga uji R

square (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari varians total yang dapat diterangkan oleh model. Untuk lebih jelasnya hasil uji R^2 tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	.832	.828	.28143	.538

a. Predictors: (Constant), Pendidikan , Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Output SPSS versi 23, (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel IV.13 di atas diperoleh hasil angka Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,832 artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan menunjukkan persentase faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Padangsidempuan sebesar 83,2%. Sedangkan 16,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Hasil Pembahasan Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Padangsidempuan, berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan program spss Versi 23 hasil Uji Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa semua variabel independen

Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian diterima.

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil regresi Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai Koefisien 0,136 dan nilai probability sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap Pertumbuhan Ekonomi meningkat 1 satuan, sedangkan pengangguran dan Pendidikan dianggap nol atau konstan maka nilai dari kemiskinan akan bertambah sebesar 0,136 satuan. Dengan demikian Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di kota Padangsidempuan tahun 2013- 2022. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laga Priseptian dan wiwin priana primandhana yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hipoteses penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

Menurut Hermanto Siregar dan Dwi, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (necessary condution) bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya (sufficient condution) ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif mengurangi

kemiskinan.⁵⁹

Hasil penelitian yang dilakukan ini mendukung temuan dari Laga Priseptian dan Wiwin Priana Primandhana yang menemukan bahwa Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa PDRB berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Artinya, ketika tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut akan mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan di daerah tersebut akan mengalami penurunan.⁶⁰

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil regresi Pengangguran diperoleh nilai Koefisien 0,127 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) menjelaskan bahwa setiap Pengangguran meningkat 1 satuan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan Pendidikan dianggap nol atau konstan maka nilai dari kemiskinan akan bertambah sebesar 0,127 satuan. Dengan demikian Pengangguran mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Padangsidempuan tahun 2013-2022. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian yang dilakukan ini mendukung Ilmay Triyodani Lestari dan Niniek Imaningsih yang dikemukakan bahwa pengangguran

⁵⁹ Hermanto Siregar dan Dwi, "Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin", Jurnal Kajian Ekonomi

⁶⁰ Priseptian and Primandhana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan."

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di pulau Jawa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Peningkatan pengangguran diartikan sebagai rendahnya produktivitas seseorang. Hal itu dikarenakan pengangguran tidak melakukan pekerjaan apapun untuk menghasilkan upah yang nantinya digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak pengangguran maka akan semakin menyebabkan tingkat kemiskinan terus bertambah.

3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil regresi Pendidikan diperoleh nilai Koefisien 0,023 dan nilai probability sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) menjelaskan bahwa setiap Pendidikan meningkat 1 satuan, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran dianggap nol atau konstan maka nilai dari kemiskinan akan bertambah sebesar 0,023 satuan. Dengan demikian Pendidikan mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di kota Padangsidempuan tahun 2013- 2022. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hairus Rahman dan Dwi Sosilowatib dan riski Angga Pramuja yang menyatakan bahwa variabel independen Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan secara signifikan.

peningkatan pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Secara tidak langsung, pendidikan memberikan kemampuan yang lebih bagi golongan miskin untuk memperoleh bagian mereka dari total pendapatan. Pendidikan selalu dianggap sebagai alat yang dominan untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan melalui peningkatan produktivitas, yang juga merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pendidikan secara luas diakui sebagai proses untuk pengetasan kemiskinan.

E. Keterbatasan Penelitian

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti memakai prosedur yang berdasarkan panduan yang telah ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidempuan. Namun sangatlah sulit untuk memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang peneliti rasakan dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

1. Dalam proses pengambilan data melalui BPS, sulit didapatkan data mentah sebanyak 120 sampel secara bersamaan. Karena jika data yang diambil tahun per tahun dengan tabel yang berbeda terkadang tidak sama jenis sampel yang diambil.
2. Penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan metode lain yang lebih presentatif dan dengan variabel lain untuk penelitian selanjutnya.

Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, tetapi agar tidak mengurangi makna dari penelitian ini maka peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal. Penelitian ini dapat terselasaikan karena kebaikan hati dengan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan yang diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai t-statistik sebesar 6,003 dan nilai probability 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan.
2. Pengangguran memiliki nilai t-statistik sebesar 8,044. dan nilai probability 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran Mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan.
3. Pendidikan memiliki nilai t-statistik sebesar 21,881 dan nilai probability 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan Mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Padangsidempuan.
4. Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan memiliki F-Statistik sebesar 191,729 dengan nilai probability F Statistik sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

B. Implikasi Penelitian

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan Pendidikan mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di kota padangsidempuan. Dalam hal ini, implikasi pada penelitian ini bisa menjadi landasan bagi pemerintah khususnya pemerintah di kota padangsidempuan untuk lebih meningkatkan pembinaan, dan pengawasan serta sosialisasi perlu diaktifkan bahwasanya penting menjadi manusia yang memiliki pemikiran untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki agar potensi itu terarah dengan baik. Dan juga lebih memperhatikan pertumbuhan ekonomi kepada seluruh masyarakat agar masyarakat miskin lebih diperhatikan dengan menekan ketimpangan melalui program yang tepat sasaran. Namun masyarakat di kota padangsidempuan juga harus meningkatkan pemahaman dan ikut berpartisipasi untuk mengikuti program sosialisasi dan sebagainya oleh pemerintah agar Kota padangsidempuan menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

C. Saran

Berdasarkan Penelitian, Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan didalamnya, maka peneliti memberikan saran agar mendapatkan gambaran untuk pertimbangan serta penyempurnaan penelitian selanjutnya. Maka peneliti menyarankan, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti Kemiskinan yang sama agar menambah data penelitian, gunakan data tahun terbaru dan memasukkan teori-teori dari ilmuwan atau ekonom Islam.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan rasio yang

peneliti muat agar menambah variabel-variabel yang lainnya yang memengaruhi tingkat Kemiskinan misalnya IPM, inflasi dan lain-lain.

3. Bagi peneliti agar bisa meminimalisir kemiskinan dari yang paling sisi yang paling kecil yaitu dari diri sendiri dan keluarga dan juga agar bisa membuat karya ilmiah yang lebih bagus lagi kedepannya.
4. Bagi pemerintah daerah, khususnya BPS Kota Padangsidempuan bahwa pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan Pendidikan yang dilakukan oleh Kota Padangsidempuan sudah memberikan kontribusi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota padangsidempuan. Namun, perlu pemerintah melakukan pembinaan dan pengawasan serta sosialisasi perlu diaktifkan bahwasanya penting menjadi manusia yang memiliki pemikiran untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki agar potensi itu terarah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Tafsir Ibnu Katsir, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004)
- Afdillah Yani, dkk Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat TebingTinggi, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015)
- Agus Adit Prastyo, "Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi tingkat kemiskinan studi kasus 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah Tahun (2003-2007)
- Ali Khomsan dkk, " Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin", (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, 2015)
- Apal Mangun Dzul Madin, "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2016)
- Arsyat Lincolin, Ekonomi Pembangunan, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada (2015)
- Departemen Agama RI Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Diponegoro, 2015)
- Djumransyah, Filsafat Pendidikan Islam, (Malang: Bayumedia, 2006)
dkk Surajiyo, Penelitian Sumber Daya Manusi, Pengertian, Teori, dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows, (Yogyakarta: CV Budi Utama,, 2020)
- Febrianti Habibah, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Barat Tahun 2020, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, vol. 2,(2022)
- Firdaus, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Riau: DOTPLUS Publisier, 2021)
- Gregory Mankiw, Teori Makro Ekonomi Edisi Ke 6, (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Harahap Isnaini, Ekonomi Pembangunan, (Medan: Perdana Publishing, 2018)
- Hardana A. et al., "Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan Dan Belanja Modal Pemerintah Daerah, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Analysis of the Relationship Between Growth Economy with Poverty and Local Government Capital Expenditure," Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas (Jastaka) 3, no. 1 (2023)

Hardana Ali et al., "Hubungan Antara Kemiskinan Dan Pendidikan Di Indonesia Dengan Pertumbuhan Ekonomi (The Relationship between Poverty and Education in Indonesia and Economic Growth)," Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik (SEKP) 2, no. 1 (2023)

Hardana Ali, "Keikutsertaan Dana Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia," Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam 2, no. 1 (2022)

Hardana Ali, Nurhalimah Nurhalimah, and Sulaiman Efendi, "Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan)," Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen 1, no. 4 (2022)

<https://www.bps.go.id/> di akses pada tanggal 13 januari 2024, pukul 12:53 Wib

Imam Ghozali, "Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan E Views 8", (Semarang: Universitas Diponegoro,2013)

Imam Hasibuan Wahyudi, Kamaluddin, and Ali Hardana, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat.," PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah 01, no. 1 (2022)

Jinghan, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Junaidi Musa Al, " Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi-Provinsi di Indonesia". (Skripsi, Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan Fakultas Ekonimika dan Bisnis Universitas Diponogoro, Semarang, 2014)

Khabhibi Achmad, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Study Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011)

Khomsan Ali Dkk, "Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin" (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, 2015)

Majid Jamaluddin, Dinamika Perekonomian Indonesia. (Makassar: Alauddin University Press, 2012)

Mankiw Gregory, Teori Makro Ekonomi Edisi Ke 6, (Jakarta: Erlangga,2007)

Muhammad Yusuf, "Ilmu Ekonomi Regional", (Medan: Perdana Publishing,2015)

Naf'an., Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

- Nunung Nurwati, "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, dan Alternatif Kebijakan". (Jurnal Kependudukan Padjajaran, vol. 10 no 1, tahun 2008)
- Nur Rohani Muhammad, "Kemiskinan Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Islam", Jurnal dan makalah, Vol. 8 No. 1 (Mei 2014)
- of International Journal Development, vol.10 no 1 tahun (2001)
- Oscar Lewis,. "Kisah Lima Keluarga" telaah-telaah kasus Orang Meksiko dalam kebudayaan kemiskinan. (Jakarta, 1998)
- P Michael Todaro dan stephen C Smith, Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesembilan Jilid satu(2015)
- Pranita Riska, "Analisis Pengangguran di Indonesia" dalam (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 1 Desember 2016)
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Priseptian Laga and Wiwin Priana Primandhana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan," Forum Ekonomi 24, no. 1 (2022)
- Priyanto Dwy, SPSS 22 Pengelolaan Data Praktis (Yogyakarta: Andi, 2014)
- Putong Iskandar, Pengantar Mikro Dan Makro, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)
- Putri Utami Farathika, Irsad Lubis, and Rahmanta, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur," Jurnal Samudra Ekonomika 6, no. 1 (2022)
- R Chambers, The world development Report: Concepts, content and a chapter 12.
- Rahman Hairus, Dwi Susilowati, and Riski Angga Pramuja, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Gorontalo Tahun 2016-2020," Jurnal Ilmu Ekonomi JIE 6, no. 3 (2022)
- Rapanna Patta dan Zulfikry Sukarno, Ekonomi Pembangunan, (Makassar: Sah Media, 2017)
- Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

- Siregar Hermanto dan Dwi , “Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan jumlah Penduduk Miskin”, Jurnal Kajian Ekonomi(2015)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Syahrani Erliza, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah,” Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi 5, no. 2 (2021)
- Todaro, Michael P, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar,(Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994)
- Triyodani ILMAY Lestari and Niniek Imaningsih, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan ILMAY,” Jurnal Manajemen 14, no. 4 (2022)
- Wijayanti Diah Susna, Statistika (Malang: MNC Publishing, 2019)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : WIDYA ANANDA SIREGAR
2. NIM : 2040200098
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir: Rantauprapat, 15 Juli 2022
5. Anak Ke : 3 dari 3 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Siringo-ringo Gg. Cempaka
: Kec. Rantau Utara
: Kab. Labuhanbatu
10. Telp. Hp : 0812-3883-1218
11. e-mail : siregarwidyaananda@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : RAHMAD DARMANSYAH SIREGAR
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Jl. Siringo-ringo Gg. Cempaka
 - d. Telp/ HP : 0822-7689-1651
2. Ibu
 - a. Nama : Alm. MEGAWATI
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : -
 - d. Telp/ HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 118240 Rantau Utara Tamat Tahun 2014
2. SMP Negeri 2 Rantau Utara Tamat Tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Rantau Utara Tamat Tahun 2020

Lampiran 1 : Data Penelitian

Data Penelitian

Tahun	Kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi	Pengangguran	Pendidikan
2013	9,04	5,80	6,80	10,10
2014	8,52	5,23	2,5	10,13
2015	8,77	5,08	6,96	10,47
2016	8,32	5,29	6,29	10,48
2017	8,25	5,32	3,78	10,56
2018	7,69	5,45	5,18	10,63
2019	7,26	5,51	4,34	10,70
2020	7,40	0,73	7,45	11,11
2021	7,53	2,75	7,18	11,09
2022	6,89	4,77	7,76	11,11

Lampiran 2 : Data Penelitian Setelah di Interpolasi

Data Penelitian Setelah Di Interpolasi

N	X1	X2	X3	Y
1	6.18424	11.336	1017.7	9.50381
2	6.10465	10.3085	1015.58	9.40166
3	6.02799	9.34181	1013.68	9.30485
4	5.95424	8.43597	1011.99	9.21339
5	5.8834	7.59097	1010.52	9.12728
6	5.81549	6.80681	1009.27	9.04652
7	5.75049	6.08347	1008.22	8.9711
8	5.6884	5.42097	1007.4	8.90103
9	5.62924	4.81931	1006.79	8.83631
10	5.57299	4.27847	1006.39	8.77693
11	5.51965	3.79847	1006.21	8.72291
12	5.46924	3.37931	1006.24	8.67422
13	5.42174	3.02097	1006.49	8.63089
14	5.37715	2.72347	1006.96	8.59291
15	5.33549	2.48681	1007.64	8.56027
16	5.29674	2.31097	1008.54	8.53297
17	5.2609	2.19597	1009.65	8.51103
18	5.22799	2.14181	1010.97	8.49443
19	5.19799	2.14847	1012.52	8.48318
20	5.1709	2.21597	1014.27	8.47728
21	5.14674	2.34431	1016.24	8.47672
22	5.12549	2.53347	1018.43	8.48152
23	5.10715	2.78347	1020.83	8.49166
24	5.09174	3.09431	1023.45	8.50714
25	5.08917	5.7649	1036.88	8.77127
26	5.07917	6.10094	1039.48	8.78725
27	5.07167	6.40135	1041.86	8.79836
28	5.06667	6.66615	1044	8.80461
29	5.06417	6.89531	1045.92	8.806
30	5.06417	7.08885	1047.61	8.80252
31	5.06667	7.24677	1049.07	8.79419
32	5.07167	7.36906	1050.3	8.781
33	5.07917	7.45573	1051.3	8.76294
34	5.08917	7.50677	1052.07	8.74002

35	5.10167	7.52219	1052.61	8.71225
36	5.11667	7.50198	1052.92	8.67961
37	5.22354	6.90162	1046.38	8.46336
38	5.23979	6.83301	1046.52	8.4285
39	5.25479	6.75162	1046.7	8.39627
40	5.26854	6.65745	1046.92	8.36669
41	5.28104	6.55051	1047.2	8.33975
42	5.29229	6.43079	1047.53	8.31544
43	5.30229	6.29829	1047.9	8.29377
44	5.31104	6.15301	1048.33	8.27475
45	5.31854	5.99495	1048.8	8.25836
46	5.32479	5.82412	1049.32	8.24461
47	5.32979	5.64051	1049.89	8.2335
48	5.33354	5.44412	1050.51	8.22502
49	5.2897	4.28328	1052.5	8.36318
50	5.29289	4.10126	1053.16	8.35395
51	5.29678	3.9464	1053.81	8.34131
52	5.30137	3.81869	1054.46	8.32527
53	5.30664	3.71814	1055.1	8.30582
54	5.31262	3.64473	1055.73	8.28297
55	5.31928	3.59848	1056.35	8.25672
56	5.32664	3.57939	1056.97	8.22707
57	5.3347	3.58744	1057.58	8.19402
58	5.34345	3.62265	1058.19	8.15756
59	5.35289	3.68501	1058.78	8.1177
60	5.36303	3.77453	1059.37	8.07443
61	5.402	4.90907	1059.79	7.92515
62	5.41235	5.01019	1060.38	7.87939
63	5.42221	5.09574	1060.96	7.83453
64	5.43159	5.16574	1061.54	7.79057
65	5.44047	5.22019	1062.13	7.74751
66	5.44888	5.25907	1062.71	7.70536
67	5.45679	5.28241	1063.29	7.66411
68	5.46422	5.29019	1063.88	7.62376
69	5.47117	5.28241	1064.46	7.58432
70	5.47763	5.25907	1065.04	7.54578
71	5.4836	5.22019	1065.63	7.50814
72	5.48909	5.16574	1066.21	7.4714
73	6.28356	4.07124	1061.16	7.36274

74	6.25495	4.02867	1061.98	7.33087
75	6.19273	4.01353	1063.04	7.30295
76	6.0969	4.02582	1064.33	7.27899
77	5.96745	4.06554	1065.86	7.25899
78	5.8044	4.1327	1067.62	7.24295
79	5.60773	4.22728	1069.62	7.23087
80	5.37745	4.34929	1071.86	7.22274
81	5.11356	4.49874	1074.33	7.21858
82	4.81606	4.67561	1077.04	7.21837
83	4.48495	4.87992	1079.98	7.22212
84	4.12023	5.11166	1083.16	7.22983
85	1.79537	6.584	1099.33	7.33749
86	1.44426	6.8197	1102.44	7.34909
87	1.14037	7.03192	1105.26	7.36061
88	0.8837	7.22067	1107.78	7.37207
89	0.67426	7.38595	1110.01	7.38346
90	0.51204	7.52775	1111.93	7.39478
91	0.39704	7.64609	1113.55	7.40603
92	0.32926	7.74095	1114.88	7.41721
93	0.3087	7.81234	1115.91	7.42832
94	0.33537	7.86025	1116.64	7.43936
95	0.40926	7.8847	1117.07	7.45034
96	0.53037	7.88567	1117.2	7.46124
97	1.82417	7.16307	1109.25	7.59786
98	1.9925	7.14647	1109.12	7.60334
99	2.16083	7.13578	1109	7.60348
100	2.32917	7.13098	1108.92	7.59828
101	2.4975	7.13209	1108.87	7.58772
102	2.66583	7.13911	1108.84	7.57182
103	2.83417	7.15203	1108.84	7.55057
104	3.0025	7.17084	1108.87	7.52397
105	3.17083	7.19557	1108.92	7.49203
106	3.33917	7.22619	1109	7.45473
107	3.5075	7.26272	1109.12	7.41209
108	3.67583	7.30515	1109.25	7.36411
109	3.84417	7.35348	1109.42	7.31078
110	4.0125	7.40772	1109.62	7.25209
111	4.18083	7.46786	1109.84	7.18807
112	4.34917	7.5339	1110.09	7.11869

113	4.5175	7.60584	1110.37	7.04397
114	4.68583	7.68369	1110.67	6.9639
115	4.85417	7.76744	1111	6.87848
116	5.0225	7.85709	1111.37	6.78772
117	5.19083	7.95265	1111.75	6.69161
118	5.35917	8.05411	1112.17	6.59015
119	5.5275	8.16147	1112.62	6.48334
120	5.69583	8.27473	1113.09	6.37119

Lampiran 3: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kemiskinan	7.9763	2.67825	120
Pertumbuhan Ekonomi	4.6191	1.54164	120
Pengangguran	5.8486	1.90957	120
Pendidikan	1063.7955	35.89592	120

Lampiran 4: Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27785893
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.075
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	32.299	1.154		27.991	.000		
Pertumbuhan Ekonomi	.136	.023	.309	6.003	.000	.545	1.835
Pengangguran	.127	.016	.357	8.044	.000	.733	1.364
Pendidikan	.023	.001	1.216	21.881	.000	.469	2.134

Lampiran 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Pertumbuhan ekonomi	Pengangguran	Pendidikan	Sig
Spearman's rho	Pertumbuhan ekonomi	Correlation Coefficient	1.000	-.394**	-.507**	.001
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.993
		N	120	120	120	120
		Correlation Coefficient	-.394**	1.000	.510**	-.155
	Pengangguran	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.091
		N	120	120	120	120
		Correlation Coefficient	-.507**	.510**	1.000	.085
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.355
	Pendidikan	N	120	120	120	120
		Correlation Coefficient	.001	-.155	.085	1.000
		Sig. (2-tailed)	.993	.091	.355	.
		N	120	120	120	120
Sig	Correlation Coefficient	.001	-.155	.085	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.993	.091	.355	.	
	N	120	120	120	120	
	Correlation Coefficient	.001	-.155	.085	1.000	
Sig. (2-tailed)	.993	.091	.355	.		
N	120	120	120	120		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	.832	.828	.28143	.538

Lampiran 8: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.299	1.154		27.991	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	.136	.023	.309	6.003	.000
	Pengangguran	.127	.016	.357	8.044	.000
	Pendidikan	.023	.001	1.216	21.881	.000

Lampiran 9 : Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	32.299	1.154		27.991	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	.136	.023	.309	6.003	.000
	Pengangguran	.127	.016	.357	8.044	.000
	Pendidikan	.023	.001	1.216	21.881	.000

Hasil Uji Statistik (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.556	3	15.185	191.729	.000 ^b
	Residual	9.187	116	.079		
	Total	54.744	119			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pendidikan , Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	.832	.828	.28143	.538

a. Predictors: (Constant), Pendidikan , Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Kemiskinan